p-ISSN : 2337-5752
e-ISSN : 2720-9660

Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)
Vol. 12 No. 2 (2024)

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KELASE TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 4 BANJARMASIN

Redo Rusmayadi[1], Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang[2], Muhammad Rahmattullah[3], Maulana Rizky[4]

[1]Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, 1810113310003@mhs.ulm.ac.id
[2]Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, monryfngr@ulm.ac.id
[3]Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, mrahmattullah@ulm.ac.id
[4]Pendidikan Ekonomi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, maulanarizky@gmail.com

DOI
https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p176-182

Article history
Received
6 Januari 2024
Revised
26 February 2024
Accepted
4 Maret 2024

How to cite
Rusmayadi, R., Ratumbuysang, M.F.N.G., Rahmattullah, M., & Rizky, M. (2024). Pengaruh media pembelajaran berbasis kelase terhadap minat belajar siswa kelas X SMAN 4 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 12(2),* 176-182, https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p176-182

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Minat Belajar, Kelase
Keywords: Learning Media, Interest in Learning, Kelase

Corresponding author
Redo Rusmayadi1810113310003@mhs.ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis kuantitatif deskriptif dengan metode kuesioner dan dokumentasi serta sampel yang digunakan adalah siswa kelas X-3 dan X-4 dengan jumlah 78 orang. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji validitas itu sendiri menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (*Pearson*) dan menggunakan uji reliabilitas *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dalam uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan rumus analisis regresi sederhana, dan pengujian parsial (Uji T). Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel media pembelajaran berbasis kelase terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa.

Abstract

This research aims to determine the effect of using learning media on the learning interest of class X students at SMA Negeri 4 Banjarmasin. The type of research used in this research is quantitative with descriptive quantitative type using questionnaire and documentation methods and the sample used is students in classes X-3 and X-4 with a total of 78 people. The validity test used in this research uses the validity test itself using the Product Moment (Pearson) correlation formula and uses the Cronbach Alpha reliability test. The data analysis technique used in this research is to test the prerequisites for analysis using the normality test, while for hypothesis testing using a simple regression analysis formula, and partial testing (T test). Based on the research results, it was concluded that the classroom-based learning media variable had a significant influence on students' interest in learning.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran yang merupakan perpaduan antara kebutuhan belajar dan aktivitas mengajar harus berjalan memenuhi harapan. Harapan tersebut adalah apa yang menjadi kebutuhan siswa dalam belajar, sehingga terarah tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru. Media merupakan salah satu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peranan media dalam proses belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Dalam kegiatan belajar minat itu berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran yang hanya tergerak untuk mau belajar tanpa ada minat yang ada dalam dirinya (Heriyati, 2017).

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman (Islamiah, 2019). Minat belajar dapat mendorong seseorang untuk aktif mencari informasi, mengikuti pelajaran, atau melakukan eksplorasi secara mandiri terkait dengan bidang atau topik yang menarik bagi mereka. Minat belajar dalam diri siswa harus dipupuk secara terus menerus sehingga akan semakin meningkat di dalam diri siswa. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan dampak buruk pada minat belajar siswa (Sigit & Susanti, 2018). Menurut (Lestari, 2015) minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari seseorang siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Sedangkan menurut (Budiyarti, 2011) Fungsi minat besar sekali terhadap kegiatan belajar, karena minat mempunyai andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan. Seseorang akan memetik hasil belajarnya ketika ia berminat terhadap sesuatu yang ia pelajari dan dengan sendirinya ia akan menunjukkan keaktifan dalam mengikuti pelajaran.

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut (Yuwanita, Dewi, & Wicaksono, 2020). Minat belajar peserta didik adalah kesadaran belajar yang ditunjukkan peserta didik dalam aktivitas belajar atas kemauan sendiri tanpa ada yang menyuruh atau dengan sukarela sehingga peserta didik dapat melakukan usaha belajar dengan sungguh-sungguh (Kurniawati & Muhsin, 2019). Untuk menarik minat dan perhatian siswa, guru dapat mengadopsi berbagai pendekatan, seperti menerapkan metode pembelajaran yang menarik, menggunakan alat peraga yang memadai, berbicara dengan intonasi yang tepat, memasukkan elemen humor, dan memberikan contoh yang relevan, serta banyak pendekatan lainnya.

Menurut (Hermawan, Susianti, & Rahayu, 2022) Minat belajar merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memotivasi siswa dan aktif mencari cara dan alternatif yang dapat membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan (Supardi, Leonard, Suhendri, & Rismurdiyati, 2015). Keengganan belajar mengakibatkan tidak adanya kepuasan dari pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah direncanakan karena minat menambah aktivitas belajar (Tambunan, 2018). Menurut Dalyono, sebagaimana dikutip oleh (Kurniawati & Muhsin, 2019), Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

(Mahnun, 2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. Media dalam arti sempit berarti komponen bahan dan komponen alat dalam sistem pembelajaran. (Purwono, 2014) menjelaskan bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual. Dalam arti luas media berarti pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut (Adam, 2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran

kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Menurut (Anam, 2015) Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu 1) memotivasi minat atau tindakan, 2) menyajikan informasi, dan 3) memberikan instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan harus dapat mendukung ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media di antaranya adalah kesesuaian materi, keefektifan, dan kesesuaian dengan sistem pendidikan yang berlaku (Fatmawati, Karmin, & Sulistiyawati, 2018). Penggunaan media pada pembelajaran teori tentu akan berbeda dengan media yang digunakan pada pembelajaran praktik. Oleh karena itu seorang guru harus dapat memilih maupun membuat media pembelajaran yang tepat bagi siswa. Media pembelajaran dapat berupa alat peraga, alat simulasi, gambar, animasi, audio, dan media lainya. Menurut (Falahudin, 2014) Peran pembelajaran adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi para pembelajar agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Berdasarkan pendapat (Kosasih, 2014) media pembelajaran yaitu suatu alat yang dapat digunakan untuk memberikan pesan. Tujuan dari memberikan pesan dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan si pelajar dalam aktivitas belajar. Sedangkan menurut (Daryanto, 2013) media pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang interaktif memiliki potensi besar untuk merangsang siswa supaya dapat merespons positif materi pembelajaran yang disampaikan (Istiqlal, 2017).

(Kustandi & Sutjipto, 2013) menyatakan bahwa "media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan guru, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna". Proses pembelajaran pada umumnya menuntut setiap guru untuk bisa membuat suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Menurut (Mashuri, 2019) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berfungsi sebagai penyalur pesan/informasi yang dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga proses interaksi komunikasi edukasi antara guru dan siswa dapat berlangsung guna dan berdaya guna. Menurut (Tafonao, 2018) Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Kegiatan belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut, siswa harus merasakan pengalaman langsung. Pengalaman langsung itu dirasakan pada saat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya terjadi dalam proses pembelajaran (Hasan, Milawati, Darodjat, Khairani, & Tahrim, 2021). Penggunaan media pembelajaran yang beragam akan membuat kelas tersebut dirindukan kehadirannya oleh siswa. Hal ini dikarenakan kelas yang dihadirkan oleh guru dengan menggunakan berbagai media pembelajaran merupakan suasana kelas yang baru, penuh inovasi dan kreativitas. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa (Yustiqvar, Hadisaputra, & Gunawan, 2019). Di samping mampu menggunakan media-media yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakan apabila media tersebut belum tersedia (Yustiqvar et al., 2019) Guru juga harus mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses mengajar (Gunawan, Purwoko, Ramdani, & Yustiqvar, 2021).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis kuantitatif deskriptif dengan sampel penelitian ini menggunakan siswa kelas X-3 dan X-4 SMA Negeri 4 Banjarmasin yang berjumlah 78 orang, jumlah tersebut didapat berdasarkan penggunaan teknik *Simple Random Sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin.* Untuk pengukuran variabel indikator dari media pembelajaran menggunakan kuesioner dengan 12 pernyataan disusun dengan 4 indikator dari (Pratiwi & Meilani, 2018). Untuk pengukuran variabel indikator dari minat belajar menggunakan kuesioner dengan 4 indikator dari 12 pernyataan dari (Slameto, 1988)

Untuk instrumen pengumpulan data yang digunakan ada dua instrumen yaitu kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Biasanya kuesioner

disebarkan peneliti secara tertutup. Teknik skala yang digunakan adalah menggunakan skala *Likert*. Teknik skala ini responden diberikan suatu pilihan kategori jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk penilaian skor skala *Likert*. Teknik analisis yang kedua yaitu dokumentasi yang bertujuan untuk menjadikan bahan bukti untuk mengetahui bahwasanya penelitian telah berlangsung kepada siswa.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Validasi yang dipakai untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Apabila valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus di ukur. Agar dapat mengukur tingkat validasi butiran angket dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment (pearson)* dan uji reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui reliabel atau tidaknya instrumen penelitian yang telah dibuat. Reliabel berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan suatu data yang sama. Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dengan rumus *Alpha Cronbach*

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dalam uji prasyarat analisis menggunakan pengujian normalitas, data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogoro Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

Pada penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yaitu apabila terdapat satu buah variabel independen dan satu buah variabel dependen dalam penelitian. Interprestasi nilai regresi sederhana α, β (Juliandi & Irfan, n.d.), dan pengujian parsial (Uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas diperoleh besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.29007271
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.047
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil dari analisis regresi sederhana didapat data sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Regresi Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.468	3.758		3.584	.001
	Media Pembelajaran	.871	.113	.697	7.721	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dalam tabel 1 menggunakan SPSS 25.00 diatas akan didapat persamaan regresi sederhana, secara umum rumus persamaan regresi linier sederhana adalah Y = a + bX. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut kita dapat berpedoman pada output yang berada pada *table coefficients* tersebut.

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis media pembelajaran dan minat belajar yaitu :

a. Angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Dalam kasus ini nilainya sebesar 13,468. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Media Pembelajaran (X) maka nilai konsisten Minat Belajar (Y) adalah sebesar 13,468.
b. Angka koefisien regresi nilainya sebesar 0,871. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Media Pembelajaran (X), maka Minat Belajar akan meningkat sebesar 0,871.

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel Media Pembelajaran memiliki koefisien yang positif mempunyai pengaruh yang searah terhadap variabel Y (Minat Belajar). Sehingga persamaan regresinya adalah Y= 13,468 + 0,871X.

Hasil uji parsial (Uji T) didapatkan hasil data dalam tabel berikut

Tabel 3. Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.

1	(Constant)	13.468	3.758		3.584	.001
	Media Pembelajaran	.871	.113	.697	7.721	.000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Berdasarkan Tabel 2 menggambarkan hasil uji statistik t menunjukkan hasil pengaruh media pembelajaran terhadap minat belajar diperoleh nilai t = 7,721 dengan signifikansi 0,000 (p < 0,05). Dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka Hipotesis 1 dapat diterima. Kesimpulannya adanya pengaruh signifikan terhadap penggunaan Media Pembelajaran berbasis Kelase ini terhadap Minat Belajar siswa kelas X-3 dan kelas X-4 SMA Negeri 4 Banjarmasin.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Kelase Terhadap Minat Belajar Siswa

Uji hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel media pembelajaran terhadap minat belajar. Hasil tersebut sesuai dengan uji T yang sudah dilakukan yaitu nilai *T*hitung variabel penggunaan media pembelajaran lebih besar dari *T*tabel. Selanjutnya, nilai signifikan penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar. Sehingga hipotesis pertama diterima yang mengartikan bahwa variabel media pembelajaran berbasis kelase memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, Ritonga, & Bambang, 2020). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *power point* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Muhammadiyah Sulit Air dalam mempelajari Bahasa Arab. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari minat belajar siswa (Tobamba, Siswono, & Khaerudin, 2019). Temuan ini sejalan dengan temuan (Sumantri & Rachmadtullah, 2016) dan (Widodo, 2018) mengemukakan bahwa media pembelajaran bersifat berkelanjutan dari pembelajaran yang berpusat pada guru sampai pembelajaran yang berpusat pada siswa pada guru memandang bahwa siswa merupakan objek yang dikenai perlakuan, sehingga proses pembelajaran berjalan bersifat satu arah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supardi et al., 2015) menyatakan bahwa terbukti penggunaan media pembelajaran pesona Fisika mampu membangkitkan minat belajar siswa. Proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran pesona Fisika tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (*symbol verbal*), tetapi diberi rangsangan eksternal melalui pengaplikasian langsung konsep-konsep materi yang sedang dipelajari pada dunia real. Dengan demikian dapat kita harapkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi siswa. Penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Elpira & Ghufron 2015) bahwa terdapat pengaruh media Power-point terhadap minat belajar IPA siswa kelompok eksperimen pada pembelajaran yang menggunakan media Power-point. Minat belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sagan. Sedangkan dalam penelitian (Tobamba et al., 2019) menyatakan bahwa bagi kelompok siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, media *google earth* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar IPS siswa di kelas V SDN 86 Kota Tengah dan SDN 78 Kota Tengah Kota Gorontalo, dibanding dengan kelompok belajar yang menggunakan Media peta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ardiansah, 2018) yang menyatakan bahwa hasil perlakuan dalam penelitian dapat dilihat dari persentase siswa dari kelas yang menggunakan media video (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak menggunakan media video (kelas kontrol). Untuk kelas yang menggunakan media video, persentase minat belajar siswanya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas yang tidak menggunakan media video.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah SMA Negeri 4 Banjarmasin dengan Judul pengaruh media pembelajaran berbasis kelase terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 4 Banjarmasin, maka diperoleh kesimpulan, Pengaruh Media Pembelajaran berbasis Kelase terhadap Minat Belajar siswa kelas X-3 dan X-4 berpengaruh signifikan, Minat belajar siswa menjadi lebih besar terhadap pelajaran karena menggunakan media pembelajaran berbasis kelase ini.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang dipaparkan dalam skripsi ini, maka saran yang dapat diberikan Bagi siswa, disarankan untuk meningkatkan minat belajar untuk pembelajaran di kelas. Bagi Dewan Guru, disarankan untuk dapat meningkatkan metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas agar para siswa tidak merasa bosan dan dapat meningkatkan minat para siswa dalam pembelajaran di kelas. Bagi penelitian selanjutnya, agar disarankan ke peneliti dapat mengambil aspek-aspek selain minat belajar, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan lain-lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Adam, S. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam. *Computer Based Information System Journal*, *3*(2).

Anam, K. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Bani Muqiman Bangkalan. *Junal Pendidikan Islam*, *4*(2), 1–17. Retrieved from http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=641778&val=11050&title=Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Bani Muqiman Bangkalan

Ardiansah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 56–70. https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.833

Budiyarti, Y. (2011). *Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa indonesia (studi kasus di SMA PGRI 56 Ciputat)*.

Daryanto, D. (2013). Media pembelajaran peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. *Gava Media*.

Elpira, N., & Ghufron, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *2*(1), 94–104. https://doi.org/10.21831/tp.v2i1.5207

Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, *1*(4), 104–117.

Fatmawati, E., Karmin, K., & Sulistiyawati, R. S. (2018). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, *12*(1), 24–31. https://doi.org/10.24905/cakrawala.v12i1.959

Gunawan, G., Purwoko, A. A., Ramdani, A., & Yustiqvar, M. (2021). Pembelajaran menggunakan learning management systemberbasis moodle pada masa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Teacher Education*, *2*(1), 226–235.

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrim, T. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.

Heriyati, H. (2017). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *7*(1), 22–32. https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1383

Hermawan, R. F., Susianti, E., & Rahayu, E. T. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Permainan Bola Voli Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(10), 80–88.

Islamiah, I. D. (2019). PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI SMKN 1 CIHAMPELAS Irna Daulatina Islamiah. *Journal On Education*, *01*(02), 451–457.

Istiqlal, M. (2017). Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika. *JIPMat*, *2*(1). https://doi.org/10.26877/jipmat.v2i1.1480

Juliandi, A., & Irfan, M. (n.d.). S., & Aplikasi, D.(2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*.

Kosasih, E. (2014). Strategi belajar dan pembelajaran implementasi kurikulum 2013. *Bandung: Yrama Widya*, *170*.

Kurniawati, A., & Muhsin. (2019). Economic Education Analysis Journal,' Economic education analysis journal. *Economic Education Analysis Journal*, *8*(2), 797–813. https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31517

Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2013). Media Pendidikan Manual dan Digital. *Bogor: Ghalia Indonesia*.

Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *3*(2).

Mahnun, N. (2012). Media pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media dan implementasinya dalam pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, *37*(1).

Mashuri, S. (2019). *Media pembelajaran matematika*. Deepublish.

Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, *3*(2), 173–181.

Purwono, J. (2014). Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, *2*(2).

Sigit, B., & Susanti, M. M. I. (2018). Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI Pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(2), 22–32.

Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara.

Sugiyono, P. D. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D. *Bandung: CV. Alfabeta*.

Sumantri, M. S., & Rachmadtullah, R. (2016). The effect of learning media and self regulation to elementary students' history learning outcome. *Advanced Science Letters*, *22*(12), 4104–4108.

Supardi, S. U. S., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, *2*(1), 71–81. https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86

Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, *4*(1), 179. https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406

Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(2), 103–114.

Tambunan, M. I. H. (2018). *PENGARUH MINAT DAN*

KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMA SE-KOTA STABAT. (2), 109–115.

Tobamba, E. K., Siswono, E., & Khaerudin, K. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, *3*(2), 372–380. https://doi.org/10.30738/tc.v3i2.5210

Widodo, S. A. (2018). Selection of Learning Media Mathematics for Junior School Students. *Turkish Online Journal of Educational Technology-TOJET*, *17*(1), 154–160.

Yustiqvar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019). Analisis penguasaan konsep siswa yang belajar kimia menggunakan multimedia interaktif berbasis green chemistry. *Jurnal Pijar Mipa*, *14*(3), 135–140.

Yuwanita, I., Dewi, H. I., & Wicaksono, D. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Instruksional*, *1*(2), 152. https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158